

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) adalah suatu upaya yang dilakukan manusia untuk mengatur secara sengaja kehamilan dalam keluarga secara tidak melawan hukum dan moral Pancasila untuk kesejahteraan keluarga. Menurut WHO (*World Health Organization*), keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan/direncanakan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kehamilan dalam hubungan dengan umur suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Keluarga berencana atau *Family Planning/Planned Parenthood* adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi (Maritalia, 2014).

Kontrasepsi merupakan cara untuk mencegah dan menjarangkan kehamilan serta merencanakan jumlah anak untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sehingga dapat memberikan perhatian dan pendidikan yang maksimal pada anak. Setiap jenis kontrasepsi yang digunakan mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pemilihan kontrasepsi harus disesuaikan dengan status kesehatan wanita, efek samping, konsekuensi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, kerja sama pasangan dan norma budaya mengenai kemampuan mempunyai anak.

Efek samping suatu metode kontrasepsi perlu dipertimbangkan dalam menentukan keputusan terhadap keberlangsungan pemakaian kontrasepsi sehingga perlu diupayakan perlindungan efek samping (Hartanto, 2015).

Kontrasepsi suntik merupakan salah satu metode kontrasepsi yang paling efektif dan reversibel untuk mencegah terjadinya konsepsi. Metode kontrasepsi hormonal dibagi menjadi 3 yaitu : metode kontrasepsi pil, metode kontrasepsi suntik, dan metode kontrasepsi implant (Handayani, 2017). Penggunaan metode kontrasepsi suntik memiliki efek samping, diantaranya : perubahan pola menstruasi, kenaikan berat badan, mual, hipertensi, sakit kepala, payudara terasa penuh dan keputihan (Hapsari, dkk, 2012).

Pemilihan metode kontrasepsi bergantung pada banyak faktor yang mempengaruhi, seperti karakteristik dari metode kotrasepsi, demografi dan faktor sosial ekonomi yang berkaitan dengan populasi akseptor. Salah satu metode kontrasepsi adalah kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik adalah alat atau obat yang bertujuan untuk mencegah

terjadinya kehamilan dengan menggunakan bahan baku preparat estrogen dan progesterone. Terdapat dua jenis kontrasepsi suntik suntik, yaitu Combined Injectable Contraceptives (CICs) dan Progestine only Injectable Contraceptives (PICs). Jenis PICs diantaranya adalah Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA), diberikan setiap tiga bulan sekali. Sedangkan CICs mengandung kombinasi dari DMPA dan estradiol valerate yang diberikan sebulan sekali (BKKBN, 2015).

Efek samping kontrasepsi suntik yang paling utama gangguan pola haid, sedangkan efek yang lain tidak kalah pentingnya adalah adanya peningkatan berat badan antara 1–5 kg. Penyebab peningkatan berat badannya belum jelas. Kenaikan berat badan, kemungkinan disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik (Mudrikati, 2012).

Pengguna kontrasepsi di dunia menurut World Health Organization (WHO) lebih dari 100 juta Wanita menggunakan kontrasepsi yang memiliki efektivitas dengan pengguna kontrasepsi hormonal lebih dari 75% dan 25% menggunakan non hormonal sementara itu Menurut WHO pada tahun 2007, kontrasepsi hormon berada pada posisi ketiga di seluruh dunia dari 25 juta pasangan usia subur 37,53% yang memakai kontrasepsi suntik. Data WHO tahun 2020 menyebutkan pada tahun 2019 terdapat 1,9 miliar kelompok Wanita Usia Reproduksi (15-49 tahun), 1,1 miliar membutuhkan keluarga berencana dari jumlah tersebut, 842 juta menggunakan metode kontrasepsi dan 270 juta belum terpenuhi kebutuhan kontrasepsi.

Menurut WHO, (2021), di seluruh dunia ada sebanyak 4.000.000 (45%) pengguna kontrasepsi KB suntik.

Peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi di Indonesia yaitu terdapat 301.436 (1,2%) menggunakan kondom, KB suntik sebanyak 15.419.826 (63,7%), pil sebanyak 4.123.424 (17,0%), IUD/AKDR sebanyak 1.790.336 (7,4%), MOP sebanyak 118.060 (0,5%), MOW sebanyak 661.431 (2,7%), Implan sebanyak 1.781.638 (7,4%) (Kemenkes RI, 2020).

Pada tahun 2020 peserta KB aktif di Timor-Leste berdasarkan data yang terdapat dari Pemerintah Kesehatan (Ministério da Saúde) Timor-Leste, yang menggunakan alat kontrasepsi suntik banyak (7,7%), ialah: PoPs (2,3%), Cocs (1,8%), Implant (6,3%), IUDs (0,9%), Kondom (0,3%).

Peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi di Puskesmas Viqueque periode Januari-

Desember 2023 yaitu terdapat suntik totalnya 2.010 orang, Implan 434 orang, Kondom 34 orang, IUD 19 orang, dan Pil 19 orang. KB suntik yang tersedia di Puskesmas Viqueque ada KB suntik 3 bulan kalau yang 1 bulan tidak tersedia. Berdasarkan data register efek samping depo/KB suntik 3 bulan di Puskesmas Viqueque yaitu gangguan pola hain, jerawat, keputihan sedangkan efek samping yang lain tidak kalah pentingnya adalah adanya peningkatan berat badan.

Akseptor KB suntik yang mengalami kenaikan berat badan mengaku bahwa nafsu makan mereka meningkat sedangkan pemenuhan nutrisi yang tidak seimbang dengan pemakaian energi untuk aktifitas, mendukung adanya penumpukan lemak serta peningkatan berat badan. Keluhan ibu yang mengalami peningkatan berat badan merasa kurang cantik dan tidak memiliki tubuh yang ideal, sehingga secara tidak langsung merasa tidak puas serta sulit untuk menerima bentuk tubuhnya saat ini.

Berdasarkan uraian fenomena penggunaan alat kontrasepsi khususnya kontrasepsi suntik maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB di Puskesmas Viqueque Timor-Leste”2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB di Puskesmas Viqueque Timor-Leste 2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB di Puskesmas Viqueque Timor-Leste 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui lama penggunaan KB suntik 3 bulan di Puskesmas Viqueque Timor-Leste 2024.
- b. Untuk mengetahui gambaran berat badan akseptor KB suntik di Puskesmas Viqueque Timor-Leste 2024.
- c. Untuk mengetahui hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan akseptor KB suntik di Puskesmas Viqueque Timor-Leste 2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Perkembangan Ilmu Kebidanan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang kontrasepsi suntik dan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam hal kesehatan ibu.

### **2. Bagi Responden**

Dapat dijadikan informasi dan tambahan pengetahuan bagi akseptor KB dalam menentukan kontrasepsi yang akan digunakan.

### **3. Bagi Peneliti**

Selanjutnya digunakan untuk referensi penelitian pada kesehatan, keluarga, dan kedokteran terkait kontrasepsi suntik yang selanjutnya.